

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengguna teknologi di era globalisasi ekonomi dalam menunjang sistem membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan Lembaga Keuangan. Lembaga Keuangan merupakan suatu badan atau institusi yang bergerak di bidang jasa keuangan dengan cara menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkannya untuk pendanaan serta mendapat keuntungan dalam bentuk bunga atau persentase. Lembaga keuangan ini dibagi menjadi dua jenis yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank. Beberapa contoh yang termasuk kedalam Lembaga Keuangan adalah Pegadaian, Koperasi, Bank Umum, Bank Sentral, Pasar Modal (bursa efek) dan Lembaga Perkreditan Desa atau LPD.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu lembaga keuangan nonbank yang didirikan oleh desa pekraman untuk mendukung pembangunan ekonomi di desa melalui peningkatan menabung krama desa. Persaingan yang ketat dalam bisnis keuangan perlu diantisipasi selain dengan memperkuat modal financial namun juga memperkuat kualitas sumber daya manusia. Tujuan lain dibangunnya sebuah LPD pada setiap desa adat, berdasarkan penjelasan Peraturan Daerah No.2/1998 dan No.8/2002 mengenai Lembaga Perkreditan Desa adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi di pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk – bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit,

untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa, dan untuk meningkatkan tingkat monetisasi di daerah pedesaan.

Lembaga perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga yang memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam pengolahan data transaksinya. Laporan keuangan yang lengkap dan akurat diperlukan untuk menilai kinerja sebuah Lembaga Perkreditan Desa (LPD), oleh karena itu dukungan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi sangat diperlukan. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) jika menginginkan kinerja yang meningkat, maka perlu didukung oleh kinerja sistem informasi yang memadai. Pengolahan data yang praktis dapat dicapai melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan program aplikasi. Melihat penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD tersebut, maka akan dapat diketahui apakah kinerja sistem informasi akuntansi yang dibangun sudah baik atau belum. Apabila sistem informasi di suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sudah baik, maka akan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lain dengan mempertahankan keunggulannya serta meningkatkan kualitas pelayanan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, kasus yang pernah terjadi di LPD Kecamatan Sukawati tepatnya di LPD Belaluan adalah kasus korupsi oleh Ketut Manuaba selaku Ketua LPD Belaluan yang telah menjabat selama 10 tahun. Tindakan korupsi yang dilakukan oleh Ketut Manuaba telah dilakukan sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2012 selama Ketut Manuaba menjabat sebagai ketua LPD Belaluan. Modus yang digunakan

adalah pengucuran dana fiktif yang dilakukan oleh tersangka dengan menggunakan nama atau identitas orang lain yang kebanyakan berasal dari kerabat dekatnya dan dalam kurun waktu tersebut tercatat sebanyak 35 orang yang menjadi korban kredit fiktif yang dilakukan Ketut Manuaba. Uang hasil korupsi tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan pribadi seperti mobil, sepeda motor, dan tanah dengan kerugian total sebesar 200 juta rupiah. Kasus tersebut terjadi karena, pada tahun 2002 Sistem Informasi Akuntansi belumlah secanggih sekarang sehingga besar peluang untuk menyalahgunakan keuangan di suatu lembaga.

Krismiaji (2015:4) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Hall (2017:18) menyatakan Sistem Informasi Akuntansi adalah subsistem dari suatu sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dari keuangan. Selanjutnya menurut Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Secara umum, Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah sistem yang memperoleh data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Kinerja merupakan tingkat keberhasilan atau hasil yang dicapai seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan

tugas yang dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan dan disepakati secara bersama. Selain itu, kinerja juga dapat mengukur kualitas dan kuantitas dari pencapaian tugas baik yang dilakukan oleh kelompok, individu, maupun organisasi. Menurut Afandi (2018:83) kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau kelompok dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan etika dan moral. Dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat keberhasilan dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi yang dicapai oleh pengguna dalam periode tertentu untuk mencapai sebuah informasi akuntansi yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengguna teknologi dalam sistem membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan bisnis. Pada mulanya sistem informasi perusahaan dikerjakan sepenuhnya oleh manusia, dan kemungkinan hasil yang didapat bisa saja terjadi kesalahan dan kemudian sejalan dengan perkembangan teknologi, sistem informasi manual yang dikerjakan sepenuhnya oleh manusia mulai ditransformasikan ke dalam sistem berbasis komputerisasi. Dalam usaha untuk mencapai tujuan suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi mempunyai peran yang penting dalam perusahaan karena penggunaan sistem informasi dianggap dapat mendatangkan hasil yang lebih akurat dibandingkan dengan pengerjaan

secara manual. Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk melayani kebutuhan informasi dari berbagai tingkatan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah ukuran organisasi. Ukuran organisasi merupakan besar atau kecilnya suatu organisasi dan bagaimana dampaknya terhadap organisasi tersebut. Menurut Jogiyanto (2010:205) ukuran organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, semakin besar organisasi, semakin banyak informasi yang dibutuhkan. Ukuran perusahaan atau skala perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, sedang dan perusahaan kecil.

Ukuran organisasi yang besar dan didukung oleh sumber daya manusia yang besar pula tentu akan memaksimalkan kinerja sistem informasi akuntansi dimana hal tersebut akan menghasilkan informasi yang berkualitas dan akurat. Selain itu, ukuran organisasi yang besar juga akan menyediakan fasilitas yang maksimal sehingga menimbulkan rasa puas terhadap pengguna dan pengguna cenderung lebih sering menggunakan sistem informasi tersebut. Maka semakin baik ukuran organisasi, semakin baik pula kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Putra (2018), Cahyani (2020), Kurniawati (2018), Damana (2016), Mahendra (2019), Yatiningsih (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian dari Suaryastini (2019), dan Tirka (2016) menyatakan

bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pendidikan dan pelatihan pengguna merupakan faktor lain yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Pelatihan merupakan suatu hal yang penting untuk memberikan latar belakang umum dan untuk mendekatkan pemakai dengan pengguna teknologi komputer secara umum, proses dari pengembangan sistem dan untuk membantu pemakai lebih efektif dengan pengembangan sistem yang lebih spesifik. Menurut Dessler (2009:263) pendidikan dan pelatihan merupakan proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang. Jika sumber daya manusia diberikan atau disediakan pendidikan dan pelatihan yang maksimal maka kemampuan pengguna tentu akan meningkat dan hal tersebut menyebabkan maksimalnya penggunaan sistem informasi akuntansi dan tentunya akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Kinerja sistem informasi akuntansi akan maksimal jika pendidikan dan pelatihan diterapkan pada setiap pengguna sistem informasi.

Menurut Kurniawati (2018), dan Swarniti (2019), Rivaningrum (2015), Yatiningsih (2016), Abhimantra (2016), Jayanti (2017), dan Arini (2017) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam penelitiannya, Suaryastini (2019) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Putra (2020), Tirka (2016), Vistarini (2019), Warda

(2018) dan Putra (2019) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor berikutnya adalah dukungan manajemen puncak atau top management. Dukungan manajemen puncak adalah dukungan atau dorongan yang dilakukan eksekutif yang berada dipuncak perusahaan dan yang bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan. Dukungan manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan umum bagi kegiatan Sistem Informasi Akuntansi juga berkontribusi terhadap kesuksesan sistem informasi akuntansi. Bentuk dukungan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan pada bawahan.

Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Dimana dukungan yang diberikan manajemen puncak yang dapat berupa fasilitas yang baik tentu akan memaksimalkan kinerja sistem informasi akuntansi. Kurniawati (2018), Swarniti (2019), Rivaningrum (2015), Yatiningsih (2016), Tirka (2016), Abhimantra (2016) dan Jayanti (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Mahendra (2019), Suaryastini (2019), Putra (2018), dan Putra (2020) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain ukuran organisasi, pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak, faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah formalisasi pengembangan sistem. Formalisasi merupakan prosedur yang di desain untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh suatu instansi, yaitu tingkat dimana suatu instansi menggunakan prosedur tersebut, termasuk petunjuk serta komunikasi yang bersifat tertulis. Formalisasi juga merupakan prosedur yang didesign untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh suatu instansi. Formalisasi menunjukkan sebuah kejelasan atas peraturan serta prosedur yang akan dilaporkan dan didokumentasikan guna memastikan keseragaman dalam bisnis. Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di instansi maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena maksimalnya formalisasi pengembangan sistem yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dan tentu akan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian Mahendra (2019), Rivaningrum (2015), Abhimantra (2016), dan Arini (2017) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Kurniawati (2018), Warda (2018), dan Tirka (2016) menyebutkan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan teknik personal. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki personal berdasarkan pengalamannya

yang diperoleh dari pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti sebelumnya, sehingga dapat maksimal menggunakan SIA yang diterapkan oleh suatu organisasi. Menurut Glinow (2007:37) kemampuan merupakan kecerdasan – kecerdasan atau bakat alami yang dimiliki manusia guna untuk menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang sedang dihadapi. Selain bakat alami, kemampuan juga dapat diasah melalui pendidikan dan pelatihan sehingga kemampuan tersebut berkembang dan dapat maksimal.

Jika sistem informasi akuntansi dioperasikan oleh individu yang memiliki kemampuan teknik personal yang baik, maka informasi akuntansi yang didapat akan tepat dan cepat sesuai dengan harapan. Kemampuan teknik personal juga dapat diasah melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh perusahaan atau organisasi. Menurut penelitian Suaryastini (2019), Putra (2020), Swarniti (2019), Warda (2018), Yatiningsih (2016) dan Jayanti (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Putra (2018), dan Tirka (2016) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Sukawati merupakan sebuah Kecamatan di Daerah Gianyar yang dekat dengan Kota Denpasar dan ada 12 desa yang menjadi bagian dari Kecamatan Sukawati. Berdekatan dengan Denpasar tentu saja membuat Kecamatan Sukawati ikut terpengaruh oleh budaya modernisasi dalam segala aspek, salah satunya teknologi. Sebelumnya LPD di Kecamatan Sukawati beroperasi menggunakan sistem manual yang membutuhkan

waktu cukup lama dan belum akurat, namun akibat adanya modernisasi kini LPD di Sukawati pun turut menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mencatat transaksinya.

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di daerah tersebut guna memperoleh informasi bagaimana kinerja sistem informasi akuntansi di Sukawati mengingat Sukawati merupakan daerah yang dekat dengan Kota Denpasar dan sudah terpengaruh oleh budaya modernisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas dan berdasarkan beberapa masalah yang terungkap, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali mengenai kinerja sistem informasi akuntansi terkait penelitian mengenai variabel yang telah disebutkan dengan tempat dan sampel yang berbeda dengan judul “Pengaruh Ukuran Organisasi, Pendidikan dan Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem, dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati?

2. Apakah pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati?
3. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati?
4. Apakah formalisasi pengembang sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati?
5. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati
4. Untuk bukti empiris mengenai pengaruh formalisasi pengembang sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati

5. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1) Manfaat Teoritis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan dalam mengimplementasikan konsep dan teori khususnya mengenai penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputerisasi.

b. Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk bahan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar, khususnya bagi Fakultas Ekonomi yang ingin mengadakan penelitian di bidang Sistem Informasi Akuntansi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

Technology Acceptance Model (TAM) oleh Davis (1989:2) yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975:105), menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi. TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi dan perilaku penggunaannya Venkatesh dan Moris (1999:201). Model ini menunjukkan bahwa Ketika terdapat suatu teknologi baru, maka pengguna teknologi akan dihadapkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi mereka untuk menggunakan teknologi tersebut.

Terdapat dua keyakinan variabel perilaku utama dalam mengadopsi sistem informasi, yaitu persepsi penggunaan terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi penggunaan terhadap kemudahan (*perceived ease of use*). *Perceived usefulness* diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya, dan *perceived ease of use* diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tidak diperlukan usaha apapun. *Perceived ease of use* juga berpengaruh pada (*perceived usefulness*) yang dapat diartikan bahwa jika seseorang merasa sistem tersebut mudah digunakan maka sistem tersebut berguna bagi mereka.

Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) juga mempengaruhi kemudahan pengguna persepsian (*perceived ease of use*) tetapi tidak sebaliknya. Pemakai sistem akan menggunakan sistem jika sistem itu mudah digunakan. Penelitian tentang minal berperilaku (*behaviorial intention*) dalam penggunaan teknologi dilakukan dengan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*.

TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh si pengguna (*user*). Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran pada aspek perilaku, dimana banyak pengguna sistem dapat mudah menerima teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang diinginkannya. Kesimpulannya adalah TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*)

Teori TAM menjelaskan mengenai dua faktor yaitu kemanfaatan (*perceived usefulness*) yang diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai,

sehingga faktor pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepemilikan penggunaan SIA yang akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tidak diperlukan usaha apapun.

2.1.2 TRA (*Theory of Reasoned Action*)

Theory of Reasoned Action (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein (1980), dan telah diperbarui dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991) telah digunakan selama dua dekade masa lalu untuk meneliti keinginan dan perilaku berbagi. Teori tindakan beralasan ini mengasumsikan perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu ataupun sebaliknya. Fishbein dan Ajzen (1980:102) berasumsi bahwa individu biasanya cukup rasional dan dapat menggunakan sebuah informasi yang tersedia secara sistematis lalu selanjutnya individu akan mempertimbangkan akibat dari tindakannya sebelum individu tersebut memutuskan menampilkan atau tidak suatu perilaku. Menurut Jogiyanto (2007:35) teori ini menjelaskan tahapan-tahapan manusia melakukan perilaku.

Model perilaku ini berlandaskan teori dan asumsi bahwa perilaku terhadap suatu objek dapat diperkirakan berdasarkan intensi untuk melakukan perilaku tersebut (Eagly dan Chaiken, 1993: 64). TRA menjelaskan bahwa keyakinan dapat mempengaruhi sikap dan norma sosial yang dimana hal tersebut akan merubah bentuk keinginan berperilaku baik dipandu ataupun terjadi begitu saja dalam sebuah perilaku individu. Teori

TRA menegaskan peran dari niat individu dalam menentukan apakah sebuah perilaku akan terjadi. TRA memiliki dua penentu dasar dari intention yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*). sikap terhadap perilaku adalah seseorang akan berpikir tentang keputusan mereka dan kemungkinan hasilnya dari tindakan yang dilakukan sebelum membuat keputusan untuk terlibat atau tidak terlibat dalam perilaku tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa keinginan seseorang untuk berperilaku atau tidak dalam suatu aksi didasari oleh keyakinan individu tersebut dan evaluasi dari hasil yang ditimbulkan atas perilakunya. Dalam kata lain, jika individu yang memiliki keyakinan bahwa hasil yang didapat adalah positif, maka akan nampak positif terhadap perilaku tersebut, begitu juga sebaliknya.

Subjective norm adalah tekanan sosial yang mendesak individu atau pembuat keputusan untuk menunjukkan suatu perilaku. Norma subjektif merupakan persepsi individu tentang apa yang orang lain pikirkan dari perilaku yang diperbuatnya dalam sebuah pertanyaan. Jadi dapat dikatakan sangat normal bahwa kadang-kadang orang akan berkonsultasi dengan orang lain sebelum orang tersebut mengambil keputusan. TRA adalah model penelitian intention umum yang baik dan dapat diaplikasikan dalam memprediksi dan menjelaskan perilaku.

2.1.3 Kinerja

Pada umumnya, kinerja dalam suatu organisasi merupakan suatu jawaban berhasil atau tidaknya sebuah tujuan organisasi. Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada

pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi atau organisasi, serta untuk mengetahui dampak positif dan negatif atas suatu kebijakan.

Menurut Mangkunegara (2009:18) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kualitas yang dimaksud disini adalah dilihat dari kehalusan, kebersihan, dan ketelitian dalam pekerjaan. Tingkat keberhasilan suatu kinerja meliputi dua aspek yaitu aspek kualitatif dan kuantitatif. Menurut Rivai (dalam Sandy, 2015:11) kinerja atau prestasi kerja ialah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti target, sasaran atau kriteria, dan standar hasil kerja yang sudah disepakati bersama.

Sedangkan menurut Moeheriono (2012:95) kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Menurut Simamora (1995:327) kinerja adalah tingkat terhadap mana para karyawan mencapai persyaratan-persyaratan dalam pekerjaan. Namun perlu dipahami bahwa kinerja bukan hanya berarti prestasi atau hasil dalam pekerjaan, tetapi juga mencakup bagaimana proses pekerjaan tersebut berlangsung.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja sangat erat kaitannya dengan prestasi atau

keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya di sebuah organisasi atau instansi. Kinerja itu sendiri juga menyangkut ketepatan waktu, kualitas, dan juga kuantitas.

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2017:80) sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Sedangkan menurut Mulyadi (2016:3) sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang bertujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, dan membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki arti sebuah sistem yang meliputi catatan, formulir, serta laporan dengan susunan tertentu sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan memberi manfaat jika sistem informasi akuntansi tersebut memiliki kinerja yang baik. Adapun komponen sistem informasi adalah input, proses serta output.

Menurut Romney (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan sebuah informasi untuk para pembuat keputusan.

Hal tersebut termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, fasilitas teknologi informasi, kontrol internal, dan langkah-langkah keamanan.

2.1.5 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi (Moeheriono, 2012:95)

Sistem merupakan suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, yang disusun sesuai dengan skema menyeluruh untuk menjalankan suatu kegiatan yang dihasilkan oleh suatu proses tertentu yang dimana tujuannya adalah untuk menghasilkan suatu informasi yang akan digunakan oleh pihak pengambil keputusan. Menurut Mulyadi (2016:1) sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu sama lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hopwood (2010:1) kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai moral etika yang pada hasil

akhirnya dapat menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi.

Susanto (2017:207) menyebutkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah suatu hasil atau pencapaian kerja dari aktivitas penting sekelompok elemen sistem antara lain informasi, data, SDM, alat-alat TI, model akuntansi dan prosedur yang saling berintegrasi dalam mengumpulkan, mencatat, mengolah data menjadi informasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi sangat erat hubungannya dengan pencapaian atau hasil kerja dari sekelompok orang dalam suatu organisasi atau suatu perusahaan untuk menghasilkan sebuah informasi akuntansi guna sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan.

2.1.6 Ukuran Organisasi

Ukuran merupakan besar atau kecilnya suatu objek yang dinilai berdasarkan beberapa pertimbangan. Organisasi menurut Hasibuan (2013:24) adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan berkoordinasi dari kelompok yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Waldo (2011:124) organisasi adalah struktur hubungan-hubungan diantara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi. Selain itu, Weber dalam Silalahi (2011:124) juga berpendapat bahwa organisasi merupakan tata hubungan sosial, dimana setiap individu yang melakukan kerjasama, melakukan interaksi dengan individu lainnya. Menurut Brigham dan

Houston (2010:4) ukuran organisasi adalah ukuran besar kecilnya sebuah organisasi yang ditunjukkan dengan total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Sedangkan menurut Torang (2012:93) ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan ukuran organisasi merupakan besar kecilnya sebuah organisasi yang ditinjau dari total aktiva dan pasiva, dan jumlah anggota yang tergabung didalamnya. Seperti yang kita ketahui bahwa ukuran organisasi kurang lebihnya berpengaruh pada kinerja sistem informasi dikarenakan ukuran organisasi yang besar, maka fasilitas yang disediakan juga memadai dan mempermudah kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran organisasi secara positif berhubungan dengan keberhasilan sistem informasi, karena dana atau dukungan sumber daya lebih memadai dalam organisasi yang besar. Ukuran organisasi yang semakin besar akan didukung oleh sumber daya yang semakin besar dan akan menghasilkan sistem informasi yang baik sehingga pemakai akan merasa lebih puas untuk menggunakan sistem akuntansi yang ada.

2.1.7 Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan merupakan suatu tuntunan dalam hidup. Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup setinggi-tingginya. Pelatihan merupakan upaya pembelajaran jangka pendek yang diselenggarakan baik oleh pemerintah

maupun organisasi maupun lembaga swadaya masyarakat ataupun perusahaan dengan tujuan organisasi. Pelatihan dilakukan guna untuk meningkatkan kinerja agar dapat melakukan tugas dengan baik dan teratur baik sekarang ataupun dimasa depan.

Menurut Sumarsono (2009:93) pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam hal meningkatkan perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, namun juga dapat meningkatkan keahlian dan kualitas kerja sehingga pekerjaan dapat selesai dengan tepat dan teratur. Sedangkan menurut Dessler (2009:263) pendidikan dan pelatihan merupakan proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang. Pendidikan dan pelatihan merupakan hal yang harus dilakukan dalam dunia kerja dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dari karyawan disebuah organisasi.

Dengan pendidikan dan pelatihan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah ke peningkatan kerja. Pelatihan merupakan hal yang penting untuk memberikan latar belakang yang umum untuk mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknologi komputer secara umum, proses dari pengembangan sistem dan membantu pemakai lebih efektif dengan pengembangan sistem yang spesifik.

2.1.8 Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Kunkun (2013:94) manajemen puncak adalah beberapa manajer eksekutif seperti direktur pelaksana (*Chief Executive Officer*), direktur sistem informasi (*Chief Information Officer*), direktur operasi (*Chief Operation Officer*), anggota dewan direksi, presiden dan wakil presiden.

Sedangkan menurut Jauhar (2013:154) manajemen puncak atau *top management* adalah orang yang bertugas untuk merencanakan kegiatan dan strategi perusahaan secara umum dan mengarahkan jalannya perusahaan. Manajemen memiliki lima tugas pokok antara lain memahami bisnis, membangun citra divisi, meningkatkan mutu penggunaan teknologi, mencanangkan visi teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi.

Menurut Kunkun (2013:95) dukungan manajemen puncak adalah: “Manajemen puncak dalam mendukung sistem informasi merupakan sebagai pemilik sistem, mereka sering menentukan dan mempengaruhi arah perkembangan sistem informasi dan juga sering kali bertindak sebagai pemilik sistem dikarenakan sangat memperhatikan kondisi keseluruhan perusahaan. Jogyanto (2010:242) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak adalah bentuk dukungan manajer terhadap pengguna sistem. Salah satu yang menjadi bentuk dukungannya adalah dengan tersedianya fasilitas. Fasilitas tersebut bisa berupa pendidikan dan pelatihan bagi pengguna sistem, dan memberikan bantuan-bantuan pada pengguna saat terjadi permasalahan.

Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi akuntansi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut. Berdasarkan definisi-definisi yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan sebuah dukungan dari para eksekutif yang dapat berupa pemberian fasilitas maupun bantuan pada pengguna sistem informasi saat terjadinya masalah

2.1.9 Formalisasi Pengembangan Sistem

Formalisasi merujuk pada tingkat sejauh mana pekerjaan dalam organisasi itu distandarisasikan. Bila sebuah pekerjaan sangat diformalisasi maka yang mengerjakan pekerjaan tersebut hanya memiliki sedikit kebebasan menyangkut apa yang harus dikerjakan, kapan harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

Formalisasi juga merupakan prosedur yang didesign untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh suatu instansi. Formalisasi menunjukkan sebuah kejelasan atas peraturan serta prosedur yang akan dilaporkan dan didokumentasikan guna memastikan keseragaman dalam bisnis. Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di instansi maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi

dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Formalisasi pengembangan sistem informasi berarti pemberitahuan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem tersebut secara sistematis dan aktif melakukan suatu penyesuaian terhadap sebuah catatan. Faktor-faktor dari formalisasi pengembangan sistem informasi antara lain dokumentasi pengembangan sistem, biaya pengembangan sistem, teknik, dan waktu pencatatan pengembangan dan pengenalan sistem informasi, serta laporan proyek pengembangan. Berdasarkan definisi-definisi yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa formalisasi pengembangan sistem sangat erat kaitannya dengan prosedur yang telah didesain untuk mengatasi masalah yang mungkin terjadi saat sedang mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

2.1.10 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan merupakan kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Glinow (2007:37) kemampuan merupakan kecerdasan-kecerdasan atau bakat alami yang dimiliki manusia guna untuk menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang sedang dihadapi. Selain bakat alami, kemampuan juga dapat diasah melalui pendidikan dan pelatihan sehingga kemampuan tersebut berkembang dan dapat maksimal.

Kemampuan teknik personal dapat disimpulkan sebagai kecerdasan atau bakat alami yang dimiliki manusia dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal juga sangat penting

dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi. Dalam perusahaan atau organisasi yang menggunakan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal merupakan salah satu faktor penting yang mendukung maksimalnya kinerja sistem informasi akuntansi. Jika sistem informasi akuntansi dioperasikan oleh individu yang memiliki kemampuan teknik personal yang baik, maka informasi akuntansi yang didapat akan tepat dan cepat sesuai dengan harapan. Kemampuan teknik personal juga dapat diasah melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh perusahaan atau organisasi.

Kemampuan teknik yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pengguna sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik yang baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya karena memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya diperlukan untuk membantu menjawab masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Cahyani (2020) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Baturiti”. variabel yang digunakan adalah

variabel terikat : kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti dan variabel bebas : keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi (si), kapabilitas personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan top management, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pengguna. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Kapabilitas personal tidak berpengaruh kepuasan pengguna sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, tetapi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem. Dukungan top management berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna tetapi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi. Formalisasi pengembangan SI berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, tetapi tidak terhadap penggunaan sistem informasi.

Putra (2020) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kerambitan Tahun 2020”. variabel yang digunakan variabel terikat : kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kerambitan tahun 2020, variabel bebas : keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan program pendidikan dan pelatihan pemakai. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitiannya adalah analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Variabel dukungan manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Ariadi (2019) dengan judul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai Sistem, Pelatihan Pemakai Sistem dan Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Seririt”. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah variabel terikat : kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel bebas: keterlibatan pemakai, pelatihan pemakai dan pengembangan sistem. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Hasil yang didapat dari penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai sistem, pelatihan pemakai, dan pengembangan sistem secara individual maupun bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kabupaten Seririt.

Mahendra (2019) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati”. Variabel yang digunakan adalah variabel terikat : kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) dan variabel bebas : dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, dan kualitas informasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah uji

asumsi klasik, uji kelayakan model dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Suaryastini (2019) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Klungkung”. Variabel yang digunakan adalah variabel terikat : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kabupaten Klungkung, dan variabel bebas : keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pengguna, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi. Teknik yang digunakan dalam penelitiannya adalah analisis regresi linear berganda dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil yang diperoleh adalah kemampuan teknik personal dan komunikasi pengguna dan pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA variabel program pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh negative terhadap kinerja SIA. Sedangkan variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Swarniti (2019) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019”. Variabel yang digunakan adalah variabel terikat: kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel bebas : keterlibatan pemaakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan pemakai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan program pedidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan.

Vistarini (2019) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring”. Variabel yang digunakan adalah variabel terikat : kinerja sistem informasi akuntansi (SIA), dan variabel bebas: program pelatihan, kecanggihan teknologi informasi, kualitas sistem informasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah uji asumsi klasik, uji instrument, dan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Program pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Kurniawati (2018) dengan judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung”. Variabel yang digunakan adalah variabel terikat : Kinerja sistem informasi akuntansi, variabel bebas: keterlibatan pengguna sistem informasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan ukuran organisasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitiannya adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pengguna sistem informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Variabel kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Putra (2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung”. Variabel yang digunakan adalah variabel terikat : Kinerja SIA dan variabel bebas: keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan dewan pengarah SI, komunikasi pengguna dan pengembangan SI. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Sedangkan kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pengguna, keberadaan dewan pengarah SI, komunikasi pengguna dan pengembangan SI tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Warda (2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel yang digunakan adalah variabel terikat: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan variabel bebas: Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan, Formalisasi Pengembangan Sistem, dan Kualitas Informasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, formalisasi pengembangan sistem, tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel kemampuan teknik personal dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian Arini (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di LPD Sibetan, Bebandem dan Macang”. Variabel yang digunakan adalah variabel terikat: kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel bebas: penggunaan teknologi informasi, keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, formalisasi pengembangan sistem. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari

penelitian tersebut adalah penggunaan teknologi informasi, keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian milik Jayanti (2017) dengan judul “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan dan Pelatihan Pengguna, serta Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada SPPBE di Kabupaten Tabanan.” Variabel yang digunakan adalah variabel terikat: kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel bebas: Kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian milik Abhimantra (2016) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi” Variabel yang digunakan adalah variabel terikat : kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel bebas :Keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pendidikan dan pelatihan . Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Damana (2016) dengan judul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi, dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel yang digunakan adalah variabel terikat: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, variabel bebas: keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik, yang diolah dengan bantuan program SPSS for windows versi 16.0. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Penelitian milik Yatiningsih (2016) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel yang digunakan adalah variabel terikat: kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel bebas: Keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan, pemakai, keberadaan dewan pengarah SI, komunikasi pengguna dan pengembangan SI. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian milik Tirka (2016) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor

Pusat BPR Udiana.” Variabel yang digunakan adalah variabel terikat: kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel bebas :Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembang sistem, dan kualitas informasi . Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pengguna, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembang sistem, dan kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian Rivaningrum (2015) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo”. Variabel yang digunakan adalah variabel terikat: Kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel bebas: keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pengguna, dukungan manajemen puncak. Teknik yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pengguna, dan

dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah sama-sama menggunakan beberapa variabel antara lain ukuran organisasi, pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan kemampuan teknik personal. Selain dari sisi variabel, persamaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah sama-sama menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah adanya perbedaan hasil di beberapa variabel dan penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang berbeda. Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari masing-masing peneliti tersebut masih ada perbedaan hasil. Maka berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin menguji Kembali penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dengan menggunakan variabel yang diambil dari penelitian sebelumnya dan untuk tempat penelitiannya dilaksanakan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati.

Adapun ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 di Lampiran 2.